

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan merupakan daerah transmigrasi dan sebagai sentra pangan dan sayuran di Kabupaten Sorong Selatan. Distrik Moswaren terdiri dari 7 kampung akan tetapi hanya 3 kampung yang memiliki lahan pertanian yaitu kampung Bumi Ajo, kampung Hasik Jaya dan kampung Moswaren. Masyarakat di kampung Bumi Ajo mayoritas masyarakat transmigrasi yang berjumlah 865 jiwa (35,97%), yang berada di kampung Hasik Jaya sebanyak 628 jiwa (26,11%) dan juga masyarakat lokal yang berada di kampung Moswaren sebanyak 912 jiwa (37,92%). Sampai sekarang masyarakat di Distrik Moswaren mengandalkan sumber pendapatan dari sektor pertanian, terutama tanaman pangan (BPS, 2016).

Lahan pertanian di Moswaren sebagian besar merupakan lahan ladang. Lahan ladang merupakan istilah yang biasa digunakan untuk lahan pertanian yang diolah tanpa menggunakan sistem pengairan yang terstruktur, dengan cara mengandalkan air hujan sebagai sistem pengairannya. Potensi lahan ladang di Moswaren ditanami oleh tanaman yang tidak banyak membutuhkan air misalnya padi, palawija dan hortikultura. Padi yang ditanam petani di Moswaren yaitu padi gogo.

Padi gogo atau biasa disebut padi ladang di Distrik Moswaren merupakan tanaman semusim yang hidup dilahan kering. Luas lahan padi ladang pada tahun 2016 sebesar 100 ha dengan hasil produksi sebesar 3 ton/ha. Lahan kering

menjadi andalan petani di Distrik Moswaren dimana petani menanam padi ladang, untuk mengembangkan potensi lahan kering di Distrik Moswaren. Petani di Distrik Moswaren biasa menanam padi ladang di awal musim hujan yaitu pada bulan September dan pada musim kemarau biasa ditanami berbagai jenis tanaman palawija. Sebenarnya petani di Moswaren memiliki peluang untuk menanam selain padi di musim hujan misalnya palawija dan sayuran. Namun petani sudah sejak 23 tahun tetap menanam padi ladang hingga sekarang (Petugas Pekerja Lapangan).

Petani dalam melakukan usahatani padi ladang tidak bisa mandiri dikarenakan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi ladang terbilang mahal. Padahal kenyataannya padi ladang menjadi kebutuhan pangan pokok di Distrik Moswaren. Untuk itu pemerintah mengembangkan pertanian padi ladang dengan cara memberikan bantuan dana kepada petani. Bantuan dana tersebut diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar 2-5 juta per petani. Pemberian bantuan dana tersebut bertujuan untuk mengurangi beban biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani padi ladang. Pemerintah dalam memberikan bantuan dana kepada petani tergantung dari ketersediaan anggaran dana yang diperoleh. Pada tahun 2016/2017 pemerintah memberikan bantuan dana kepada petani sebesar 5 juta per petani. Selama melakukan usahatani padi ladang petani tidak mengetahui apakah usahatani yang dilakukan memiliki keuntungan atau tidak. Sehingga dari hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai usahatani padi ladang di Distrik Moswaren terutama untuk

mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi ladang tersebut.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan usahatani padi ladang di Distrik Moswaren.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi ladang di Distrik Moswaren.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya dalam membantu pertanian padi ladang dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh, sehingga bantuan yang diberikan oleh Pemerintah bisa lebih tepat sasaran.